

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital ini, seluruh proses perekonomian suatu perusahaan bergantung pada penggunaan teknologi. Melalui penggunaan teknologi, perusahaan dapat mengurangi waktu produksi, meningkatkan inventaris dan pengiriman, serta meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Selain itu, teknologi juga membawa tantangan dalam mengelola informasi secara efektif, menjaga keamanan informasi, dan mengembangkan kemampuan teknis yang diperlukan (Rahma & Abdussalaam, 2023). Pemanfaatan teknologi diyakini memberikan banyak manfaat, termasuk sistem informasi, dengan menggunakan sistem informasi, perusahaan dapat dengan mudah mendistribusikan informasi yang diinginkan, mengurangi aktivitas bisnis yang boros, dan menjadikannya lebih efisien (Razaluddin & Evayani, 2019).

Salah satu bentuk sistem informasi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memiliki peran penting dalam mengoptimalkan persediaan barang pada suatu usaha, salah satunya usaha agroindustri (Wahyuning & Rary, 2021). Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu mengelola persediaan barang dengan lebih efisien dan efektif, mengurangi biaya penyimpanan dan pemesanan, dan mempercepat proses pengendalian internal. Sehingga terhindar dari ketidakefektifan, ketidakvalidan data dan tindak kecurangan diperusahaan (Giovani & Novianty, 2020).

Persediaan barang atau inventori adalah salah satu asset terbesar dan terpenting yang dimiliki perusahaan dan dapat membantu mengurangi biaya, menjaga tingkat persediaan, dan mencegah kerugian produk. Persediaan dalam istilah akuntansi mengacu pada perhitungan atau pencatatan semua stok barang pada berbagai tahap produksi. Ini mencakup barang jadi dan bahan mentah, serta produk apa pun yang diperlukan untuk membuat suatu produk atau layanan (Tuli & Husain, 2024). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang dirancang dan dibangun dengan baik dapat membantu perusahaan mengelola persediaan dengan lebih efisien, mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja bisnis. Melalui sistem informasi akuntansi yang baik, perusahaan dapat mengorganisasikan data-data mulai dari input, pengolahan hingga produksi menjadi laporan persediaan, laporan pendapatan, dan laporan *Output* yang dibutuhkan Perusahaan (Rif, 2023). Laporan yang dibuat dalam sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan lainnya. Sistem informasi akuntansi penting bagi perusahaan karena tanpa sistem informasi akuntansi yang baik dan lengkap maka perusahaan akan kesulitan dalam memproses informasi yang dibutuhkan, sehingga menghambat operasional dan proses produksi perusahaan secara keseluruhan (Rif, 2023).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Koplak Food merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan agroindustri. Usaha ini berdiri pada tahun 2015 yang berada di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Produk yang dihasilkan oleh UMKM Koplak Food ialah kopi biji salak, kopi robusta, kopi arabika dan kripik tape. UMKM Koplak Food berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan cita rasa yang khas dan harga yang terjangkau, memanfaatkan teknologi modern seperti Mesin *Vacuum Frying* dan Mesin *Roasting* Kopi. Untuk memenuhi kebutuhan produksi dan pesanan, setiap bulannya UMKM Koplak Food membeli beberapa jenis bahan baku, yakni biji kopi robusta 40-60 kg dengan harga perkilonya Rp60.000, biji kopi arabika 35-55 kg dengan harga perkilonya

Rp130.000, biji salak 60-80 kg dengan harga perkilonya Rp10.000, dan tape 100-150 kg dengan harga perkilonya Rp7.000.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pemilik usaha Koplak Food yaitu Bapak Bustomi, diketahui bahwa saat ini pencatatan persediaan barang masih menggunakan sistem manual, hal ini menyebabkan data-data penting seperti catatan persediaan produk menjadi berantakan dan tidak akurat sehingga memungkinkan data-data tersebut hilang. Selain itu, rentan terjadinya *human eror* karena ketidakefektifan dalam pencatatan dan perhitungan data persediaan barang (Hasil Wawancara, pada 1 Maret 2024). Maka, data-data tersebut harus disimpan dengan baik untuk menghindari kerusakan pada data dan dapat dihindari kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi akuntansi persediaan barang yang terkomputerisasi sehingga memudahkan pekerjaan, mengatasi kesalahan pencatatan serta membantu mengoptimalkan persediaan barang. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang adalah *microsoft access*.

*Microsoft Access* adalah sebuah program aplikasi berbasis komputer yang digunakan untuk membuat, mengolah, dan mengelola basis data atau *database*. Biasanya data yang digunakan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi. *Microsoft Access* sering digunakan oleh para peneliti dan digunakan oleh perusahaan untuk mengolah data, baik informasi keuangan maupun non keuangan (Khansa, 2021). Perusahaan sering menggunakannya untuk memberikan informasi seperti penggajian, kehadiran, dan persediaan barang (Djaja et al., 2020). Kelebihan dari *software* ini adalah memudahkan pengguna dalam membuat *database*, dan *software* ini juga menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengatur *database* untuk pelaporan melalui *tabel*, *form*, *query*, dan *report* (Khansa, 2021). Penerapan *software* ini diharapkan dapat mengurangi jumlah kesalahan pencatatan persediaan dan aktivitas penipuan yang dilakukan karyawan lainnya serta mengoptimalkan pencatatan persediaan barang. Selain itu, *Microsoft Access* memiliki kekurangan utama yaitu kurang cocok untuk proyek skala besar atau skala jaringan besar, serta memiliki batasan dalam ukuran database dan keterbatasan dalam penggunaan *stored procedure* (Asri & Liani, 2023).

*Microsoft Access* mempunyai banyak kekurangan, namun bagi usaha kecil dan menengah seperti UMKM Koplak Food *software* ini masih cukup baik dan sangat berguna untuk keperluan pencatatan persediaan barang. Oleh karena itu penulis tertarik membuat “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Microsoft Access* untuk Optimalisasi Persediaan Barang pada Usaha Agroindustri Koplak Food Kecamatan Ajung” menggunakan data persediaan barang pada tahun 2023 dalam tugas akhir ini.

## 1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem dan prosedur persediaan barang yang digunakan oleh UMKM Koplak Food?
2. Bagaimanakah perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang pada UMKM Koplak Food berbasis *Microsoft Access*?

### 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

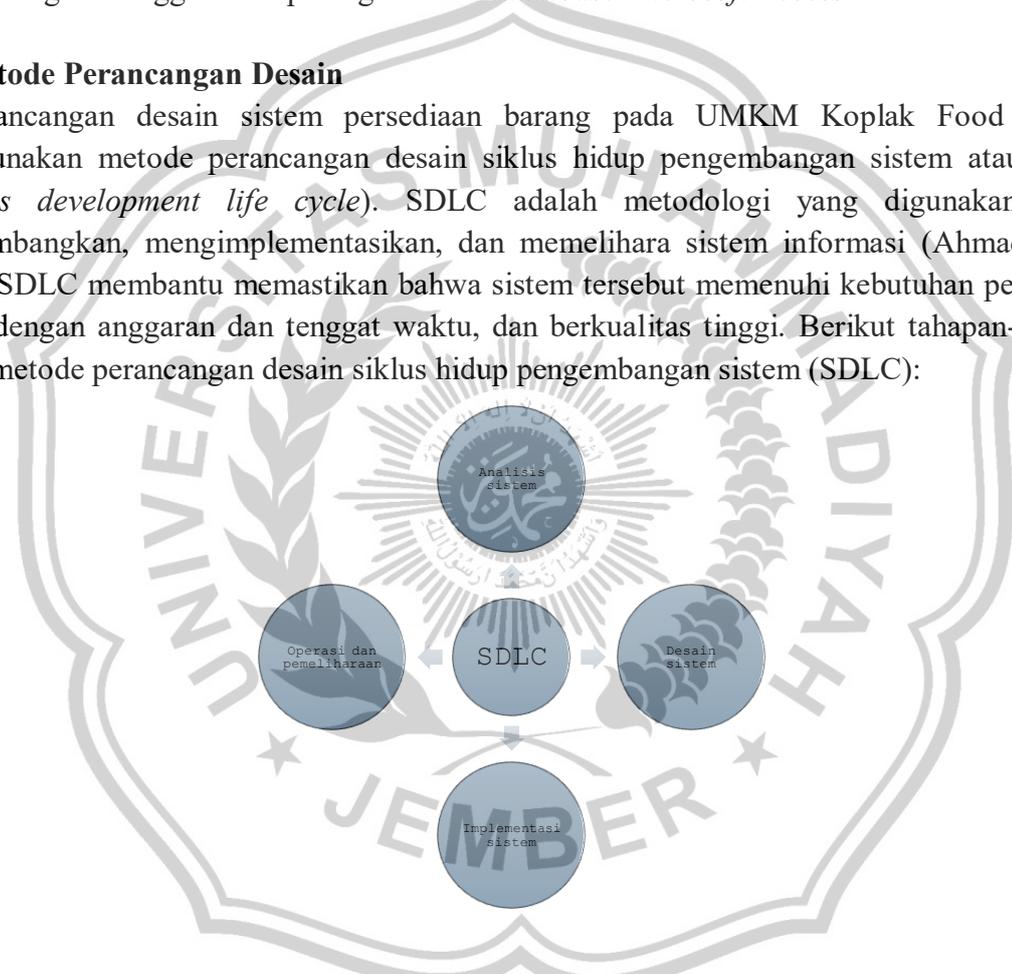
1. Analisis sistem dan prosedur persediaan barang yang digunakan oleh UMKM Koplak Food
2. Merancang sistem informasi akuntansi persediaan barang pada UMKM Koplak Food berbasis *Microsoft Access*

### 1.4 Ruang Lingkup / Batasan Masalah

Ruang lingkup dan keterbatasan permasalahan yang dibahas dalam sistem persediaan barang pada UMKM Koplak Food adalah perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dengan menggunakan perangkat lunak *database Microsoft Access*.

### 1.5 Metode Perancangan Desain

Perancangan desain sistem persediaan barang pada UMKM Koplak Food penulis menggunakan metode perancangan desain siklus hidup pengembangan sistem atau SDLC (*systems development life cycle*). SDLC adalah metodologi yang digunakan untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan memelihara sistem informasi (Ahmad et al., 2022). SDLC membantu memastikan bahwa sistem tersebut memenuhi kebutuhan pengguna, sesuai dengan anggaran dan tenggat waktu, dan berkualitas tinggi. Berikut tahapan-tahapan dalam metode perancangan desain siklus hidup pengembangan sistem (SDLC):



Gambar 1 .1 Proses Pengembangan Sistem  
Sumber : Ahmad (2022)

#### 1. Analisis Sistem

Tahap analisis sistem merupakan langkah awal dalam pengembangan sistem. Analisis sistem adalah proses pengumpulan dan analisis informasi untuk memahami kebutuhan sistem dan mengembangkan solusi yang memenuhi kebutuhan tersebut (Santi, 2020). Pada tahap ini penulis melakukan penyelidikan awal terlebih dahulu mengenai aktivitas pengembangan sistem yang ada, kemudian mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan melakukan analisis terhadap data-data tersebut yang diperoleh dari hasil observasi, *interview* serta arsip dokumen yang ada. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis menyimpulkan bahwa

kriteria data yang digunakan dalam sistem persediaan barang meliputi informasi tentang barang masuk dan keluar, data pemasok, data penjualan dan laporan persediaan. Maka, pada tugas akhir ini penulis menggunakan *microsoft access* sebagai perancangan sistem persediaan barang pada UMKM Koplak Food.

## 2. Desain Sistem

Tahap desain sistem adalah proses mendefinisikan solusi teknis seperti arsitektur sistem, komponen sistem, dan antarmuka antara komponen sistem untuk memenuhi kebutuhan sistem yang telah diidentifikasi dalam tahap analisis sistem (Santi, 2020). Pada tahap ini penulis mengidentifikasi dan mengevaluasi desain yang akan dibuat, sehingga memudahkan dalam pengembangan sistem yang akan digunakan. Selain itu, penulis berfokus pada perancangan konseptual seperti *input*, *Output* dan proses sistem perancangan persediaan barang dan perancangan fisik seperti *interface*, *platform*, basis data dan pengujian.

## 3. Implementasi Sistem

Tahap Implementasi sistem merupakan proses menerjemahkan desain sistem ke dalam kode yang dapat dieksekusi dan menguji sistem untuk memastikan bahwa sistem memenuhi kebutuhan sistem (Santi, 2020). Pada tahap ini penulis melakukan pemrograman atau pengkodean menggunakan *microsoft access* dan pengujian integrasi untuk memastikan interaksi yang lancar dan bebas bug. Kode yang ditulis rapi, mudah dipahami dan dapat dipelihara.

## 4. Operasi dan Pemeliharaan

Tahap Operasi adalah proses menjalankan dan mengelola sistem secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa sistem memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Santi, 2020). Pada tahap ini sistem yang telah dibuat mulai diterapkan. Tahap pemeliharaan adalah proses menjaga sistem agar tetap beroperasi dengan baik dan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan selama siklus hidup sistem (Santi, 2020). Tahap ini diperlukan untuk mengatasi terjadinya error kecil, sehingga dalam jangka panjang sistem harus senantiasa disempurnakan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan dan penulisan laporan tugas akhir ini terbagi dalam empat bab yang secara singkat akan diuraikan sebagai berikut :

#### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, masalah, maksud dan tujuan perancangan, ruang lingkup/batasan masalah, metode perancangan dan sistematika penulisan.

#### **Bab II. Landasan Teori**

Bab ini membahas tentang dasar-dasar teori yang akan mendukung proses penelitian dalam menganalisis, merancang dan membuat sistem informasi akuntansi pada UMKM Koplak Food. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan seluruh teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini.

**Bab III. Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil analisis pada sistem yang sedang berjalan, perancangan sistem baru yang akan dibuat mulai dari mendesain, implementasi atau pengkodean dan pengoptimalisasian. Pada bab ini diuraikan tahap-tahap yang dilakukan penulis hingga sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat berjalan dengan baik dan optimal.

**Bab IV. Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang membangun dari penulis yang berkenaan dengan hasil perancangan yang telah dilakukan.

